

## JENIS DAN SEBARAN SATWA BURUNG DI SEKITAR DANAU TAPALA, DESA HATUNURU, KECAMATAN TANIWEL TIMUR, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

*Types And Distribution Of Bird Animal Around Tapala Lake, Hatunuru Village, East Taniwel District, West Part Of Seram District*

**Abedsina Latuny<sup>1</sup>, Lesly Latupapua<sup>1\*</sup>, dan Jhon Sahunilawane<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Kehutanan Universitas Pattimura

**ABSTRACT.** One of the rich biodiversity in nature is birds. Birds are found almost everywhere and are an indicator of biodiversity. This research aims to determine the types and distribution of bird species around Tapala Lake, Hatunuru Village, West Seram. The method used in this research is to collect bird data using the VCP (Variable Circular Plot) method. The research area is divided into 4 observation routes and each observation route is further divided into 3 stations for observing birds. From the results of the research carried out, 10 types of birds were found, including the Pecuk Ular Asia (*Anhinga melanogaster*), Sparrow (*Passer montanus*), Seram Cikukua (*Philemon subcorniculatus*), Burung Gereja (*Accipiter erythrauchen*), Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*), Nuri Bayan (*Electus roratus*), Pergam Laut (*Ducula bicolor*), Perling Kumbang (*Aplonis panayensis*), Rangkong (*Ryticeros plicatus*) and Itik Kelabu (*Anas gracilis*). The distribution of bird species on Lake Tapala is influenced by the habitat conditions around the lake, including the availability of water, food and cover as a shelter for bird species.

**Keywords:** Bird; Distribution; Lake Tapala.

**ABSTRAK.** Salah satu kekayaan keanekaragaman hayati di alam ini adalah satwa burung. Satwa burung dijumpai hampir di semua tempat dan merupakan salah satu indikator keanekaragaman hayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan sebaran satwa burung di sekitar danau Tapala, Desa Hatunuru, Seram Bagian Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk pengambilan data satwa burung digunakan metode VCP (Variabel Circular Plot). Areal penelitian dibagi menjadi 4 jalur pengamatan dan pada masing-masing jalur pengamatan dibagi lagi menjadi 3 stasiun untuk pengamatan satwa burung. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 10 jenis satwa burung, diantaranya Pecuk Ular Asia (*Anhinga melanogaster*), Burung Gereja (*Passer montanus*), Cikukua Seram (*Philemon subcorniculatus*), Elang Alap Maluku (*Accipiter erythrauchen*), Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*), Nuri Bayan (*Electus roratus*), Pergam Laut (*Ducula bicolor*), Perling Kumbang (*Aplonis panayensis*), Rangkong (*Ryticeros plicatus*) dan Itik Kelabu (*Anas gracilis*). Sebaran satwa burung pada Danau Tapala dipengaruhi oleh kondisi habitat disekitar danau antara lain ketersediaan air, makanan dan cover sebagai tempat berlindung bagi satwa burung.

**Kata kunci:** Burung; Sebaran; Danau Tapala

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [leslylatupapua@gmail.com](mailto:leslylatupapua@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Burung merupakan salah satu jenis satwa liar yang ada di alam ini, yang ditemukan hampir di semua tipe habitat dan lingkungan yang bervegetasi. Habitat burung dapat mencakup berbagai tipe ekosistem, baik ekosistem alami maupun ekosistem buatan. Burung menyebar secara luas di alam ini sehingga menjadikan burung sebagai salah satu sumber kekayaan hayati di wilayah Indonesia yang berpontensial. Indonesia memiliki keanekaragaman burung yang cukup tinggi. Alikodra (1980) dalam Hadinoto et al (2012), menyatakan bahwa tingginya

keanekaragaman jenis burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keanekaragaman habitat karena habitat bagi satwa liar secara umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak

Satwa burung merupakan salah satu kekayaan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia. Satwa burung dijumpai hampir di berbagai tipe habitat dan ketinggian tempat, sehingga burung sering digunakan sebagai indikator keanekaragaman hayati. Menurut Burung Indonesia (2023), Indonesia memiliki 1826 jenis burung. Dari jumlah jenis tersebut 558 jenis dilindungi, 541 jenis



akan diamati selama 20 menit dan dicatat satwa burung yang ditemukan.

Analisis data penelitian yang diperoleh untuk mengetahui sebaran satwa burung pada lokasi penelitian dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Fachrul, 2007):

$$Frekuensi = \frac{\text{Jumlah Plot ditemukan satu jenis}}{\text{Jumlah seluruh plot}}$$

*Frekuensi Relatif*

$$= \frac{\text{Frekuensi Satu Jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Satwa Burung

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian ditemukan 10 jenis satwa burung. Jenis satwa burung tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jenis-Jenis Burung

| No | Nama jenis        | Nama ilmiah                     | Famili        | Ordo            | Status Konservasi                          |
|----|-------------------|---------------------------------|---------------|-----------------|--|
| 1  | Pecuk Ular Asia   | <i>Anhinga melanogaster</i>     | Anhingidae    | Suliformes      | Hampir Terancam (NT) (IUCN 3.1), (<R,V >). |
| 2  | Cikukua Seram     | <i>Philemon subcorniculatus</i> | Meliphagidae  | Passeriformes   | Resiko Rendah (LC) (IUCN 3.1), (E).        |
| 3  | Burung Gereja     | <i>Passer montanus</i>          | Passeridae    | Passeriformes   | Resiko Rendah (LC) (IUCN 3.1), (<Int).     |
| 4  | Elang Alap Maluku | <i>Accipiter erythrauchen</i>   | Accipitridae  | Accipitriformes | Hampir Terancam (NT) (IUCN 3.1), (E).      |
| 5  | Gosong Maluku     | <i>Eulipoa wallacei</i>         | Megapodiidae  | Galliformes     | Rentan (VU), (IUCN 3.1), (E).              |
| 6  | Nuri Bayan        | <i>Eclectus roratus</i>         | Psittaculidae | Psittaciformes  | Resiko Rendah (LC) (IUCN 3.1), (R>).       |
| 7  | Pergam Laut       | <i>Ducula bicolor</i>           | Columbidae    | Columbiformes   | Resiko Rendah (LC) (IUCN 3.1), (<R>).      |
| 8  | Perling Kumbang   | <i>Aplonis panayensis</i>       | Sturnidae     | Passeriformes   | Resiko Rendah (LC) (IUCN 3.1), (<R).       |
| 9  | Rangkong          | <i>Rhyticeros plicatus</i>      | Bucerotidae   | Bucerotiformes  | Resiko Rendah (LC) (IUCN 3.1), (R>).       |
| 10 | Itik Kelabu       | <i>Anas gracilis</i>            | Anatidae      | Anseriformes    | Resiko Rendah (V>)                         |

Keterangan:

E = Endemik sampai kawasan wallacea, R = Penetap, V = Pengunjung, tidak berbiak, Int = Diintroduksi, < = Juga ada di sebelah barat/ utara kawasan wallacea, > = Juga ada di sebelah timur/ selatan kawasan wallacea.

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 10 jenis satwa burung yang ditemukan pada lokasi penelitian, terdapat satu jenis satwa burung yang status konservasi menurut IUCN rentan (*vulnerable*), yaitu Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*), 2 jenis satwa burung yang status konservasi menurut IUCN hampir terancam (*near threatened*) yaitu Pecuk Ular Asia (*Anhinga melanogaster*) dan Elang Alap Maluku (*Accipiter erythrauchen*) dan 7 jenis satwa burung yang status konservasi menurut IUCN resiko rendah (*least concern*), yaitu Cikukua Seram (*Philemon subcorniculatus*), burung gereja (*Passer montanus*), Bayan (*Electus roratus*), Pergam Laut (*Ducula bicolor*), Perling kumbang (*Aplonis panayensis*), Rangkong (*Rhyticeros plicatus*) dan itik kelabu (*Anas gracilis*). Dari 10 jenis satwa burung yang ditemukan pada lokasi penelitian, 3 jenis satwa burung yang ditemukan merupakan jenis endemik Maluku

yaitu Elang Alap Maluku (*Accipiter erythrauchen*), Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*) dan Cikukua Seram (*Philemon subcorniculatus*). Sedangkan dari 10 jenis yang ditemukan, yang merupakan jenis yang dilindungi berdasarkan PP Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi terdapat 4 jenis yang merupakan jenis yang dilindungi, yaitu Elang Alap Maluku (*Accipiter erythrauchen*), Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*), Nuri Bayan (*Electus roratus*), dan Rangkong (*Rhyticeros plicatus*).

**Sebaran Satwa Burung Di Sekitar Danau Tapala**

Sebaran satwa burung yang ditemukan pada lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Sebaran Satwa Burung Disekitar Danau Tapala

| No     | Jenis satwa      | Jalur |   |   |   | Jumlah yang ditemukan | Aktivitas | Tempat ditemukan satwa burung |
|--------|------------------|-------|---|---|---|-----------------------|-----------|-------------------------------|
|        |                  | U     | S | T | B |                       |           |                               |
| 1      | Pecuk-Ular Asia  |       |   | √ |   | 10                    | Istirahat | Sagu                          |
| 2      | Burung Gereja    |       |   | √ |   | 10                    | Istirahat | Gayang                        |
| 3      | Cikukua Seram    |       |   |   | √ | 1                     | Istirahat | Coklat                        |
| 4      | Elan Alap Maluku |       | √ |   |   | 1                     | Terbang   | -                             |
| 5      | Gosong Maluku    | √     |   |   |   | 1                     | Terbang   | -                             |
| 6      | Nuri Bayan       | √     | √ |   | √ | 6                     | Istirahat | Lenggua                       |
| 7      | Pergam Laut      |       | √ |   | √ | 3                     | Istirahat | Pulai                         |
| 8      | Perling Kumbang  | √     | √ |   |   | 50                    | Terbang   | -                             |
| 9      | Rangkong         |       | √ |   | √ | 2                     | Istirahat | Kenari                        |
| 10     | Itik Kelabu      | √     |   |   |   | 8                     | Bermain   | Air                           |
| Jumlah |                  | 4     | 5 | 2 | 4 | 92                    |           |                               |

Keterangan: U = Utara; S = Selatan; T = Timur; B = Barat

Dari pengamatan sebaran satwa burung pada bagian jalur utara ditemukan 4 jenis burung yaitu Gosong Maluku (*Eulipoa wallacei*), Nuri Bayan (*Electus roratus*), Perling Kumbang(*Aplonis panayensis*) dan Itik Kelabu (*Anas gracilis*). Jalur selatan ditemukan 5 jenis satwa burung diantaranya Elang Alap Maluku (*Accipiter erythrauche*),

Nuri Bayan (*Electus roratus*), Pergam Laut (*Ducula bicolor*), Perling Kumbang (*Aplonis panayensis*) dan Rangkong (*Rhyticeros plicatus*).

Jalur timur hanya ditemukan 2 jenis yaitu Pecuk Ular Asia (*Anhinga melanogaster*) dan Burung Gereja (*Passer montanus*). Jalur barat ditemukan 4 jenis burung yaitu Cikukua

Seram (*Philemon subcorniculatus*), Nuri Bayan (*Electus roratus*), Pergam Laut (*Ducula bicolor*), dan Rangkong (*Rhyticeros plicatus*).

Dari keempat jalur pengamatan yaitu utara, selatan, timur dan barat jenis burung yang paling banyak ditemukan ada pada bagian selatan dan jenis yang paling sedikit ditemukan terdapat pada jalur bagian timur. Hal ini disebabkan ketersediaan pakan yang memenuhi kebutuhan makan satwa didukung dengan vegetasi tingkat pohon

yang mendominasi jalur selatan diantaranya yaitu kenari, ketapang, mangga, sukun, kenanga, lenggua, gondal, kayu besi, dan kasuari merupakan tumbuhan berbuah dan berbiji yang merupakan pakan daripada burung di bagian selatan. Didukung juga dengan kerapatan bagian atas tajuk lebat terbuka sehingga menjadi tempat aman bagi burung untuk berlindung dari predator dengan tumbuhan bawah lantai hutan yang digunakan perling kumbang sebagai tempat bermain dan mencari makan



Gambar 2. Vegetasi Bagian Selatan Lokasi Penelitian

Jenis Perling Kumbang adalah burung yang jenisnya lebih banyak ditemukan pada bagian utara dan selatan sedangkan untuk jalur timur hanya ditemukan 2 jenis yaitu Pecuk Ular Asia dan burung Gereja dan tidak ditemukan pada bagian jalur lainnya. Hal ini disebabkan karena areal bermain dari Pecuk Ular Asia lebih banyak disekitar danau, tumbuhan yang ada di bagian timur lebih banyak vegetasi sagu dan bambu. Pecuk Ular Asia lebih senang ada pada tajuk atas vegetasi sagu daripada bermain di lantai hutan dan burung gereja ada pada bagian timur jalur dekat dengan kebun masyarakat Matapa-Hatunuru dimana kebun tersebut ditanami berbagai tumbuhan berbuah dan berbiji diantaranya jagung, kacang dan juga

terdapat rumput ilalang yang biasanya merupakan tempat untuk bermain dan makan burung gereja.

Pada jalur utara ditemukan 4 jenis burung dan 2 jenis burung diantaranya tidak ditemukan pada jalur lainnya yaitu Gosong Maluku dan Itik Kelabu. Pada dasarnya, pakan burung Gosong Maluku adalah tumbuhan berbiji dan berbuah seperti matoa, jambu dan serangga bahkan hewan kecil lainnya. Sedangkan itik kelabu lebih senang bermain di air dan sesekali menyelam kedalam air dengan makan ikan atau hewan-hewan kecil yang terdapat didalam air dan itik kelabu senang bermain ditepian danau daripada naik ke darat ini adalah penyebab

kenapa itik kelabu hanya ditemukan pada bagian utara.

Kerapatan dan tumbuhan yang mendominasi jalur utara ini adalah jenis tumbuhan berbiji dan berbuah yang merupakan sumber pakan dari keempat jenis satwa burung yang ada pada jalur ini. Dibandingkan dengan bagian timur memiliki kerapatan yang tinggi namun jenis satwa burung yang ditemukan sedikit.

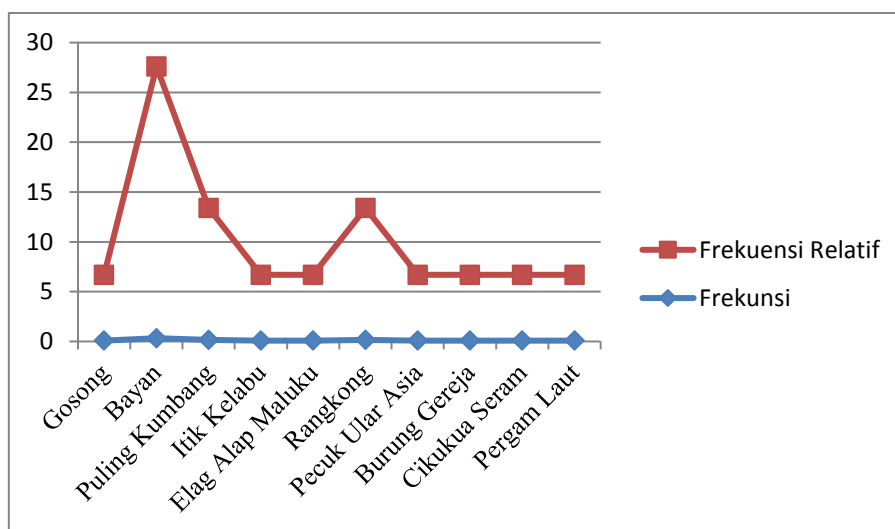
Pada jalur barat ditemukan empat jenis satwa burung dan dua diantaranya yaitu Pergam Laut ditemukan hanya pada jalur selatan dan barat dan Cikukua Seram hanya ditemukan pada jalur barat. Kerapatan jenis tumbuhan pada bagian barat menjadi salah

satu hal yang disukai oleh keempat jenis satwa yang ditemukan diantaranya Rangkong biasanya lebih senang bermain atau beristirahat pada tajuk bagian tengah yang sedikit tertutup dan melindungi diri dari predator.

Sama halnya dengan Cikukua Seram dan Nuri Bayan serta Pergam Laut, Jalur barat merupakan lokasi yang aman bagi jenis satwa burung yang ditemukan di jalur ini, mulai dari pakan, tempat bermain, hingga membuat sarang dan berlindung dari predator. Keberadaan satwa burung pada lokasi pengamatan dapat diketahui dengan menghitung Frekuensi perjumpaan (F) dan Frekuensi Relatif (FR)

Tabel 3. Frekuensi dan Frekuensi Relatif Satwa Burung di Sekitar Danau Tapala

| No    | Jenis Satwa      | F    | FR    |
|-------|------------------|------|-------|
| 1     | Gosong Maluku    | 0,08 | 6,61  |
| 2     | Nuri Bayan       | 0,33 | 27,27 |
| 3     | Perling Kumbang  | 0,16 | 13,22 |
| 4     | Itik Kelabu      | 0,08 | 6,61  |
| 5     | Elag Alap Maluku | 0,08 | 6,61  |
| 6     | Rangkong         | 0,16 | 13,22 |
| 7     | Pecuk Ular Asia  | 0,08 | 6,61  |
| 8     | Burung Gereja    | 0,08 | 6,61  |
| 9     | Cikukua Seram    | 0,08 | 6,61  |
| 10    | Pergam Laut      | 0,08 | 6,61  |
| Total |                  | 1,21 | 100   |



Gambar 3. Sebaran Satwa Burung Pada Lokasi Penelitian

Dari tabel diatas, hasil dari perhitungan nilai frekuensi pada lokasi penelitian danau Tapala dapat dilihat pada grafik sebaran satwa burung disekitar danau Tapala, dari 10 jenis satwa burung yang ditemukan Nuri Bayan merupakan jenis burung yang mempunyai nilai frekuensi sebesar 0,33 dan frekuensi relatif (FR) sebesar 27,27 %, hal ini berarti bahwa Nuri Bayan tersebar merata pada lokasi penelitian, dimana jenis ini ditemukan pada tiga jalur penelitian yaitu pada bagian utara, selatan dan barat. Setelah itu diikuti dengan Rangkong dan Perling Kumbang dengannilai frekuensi sebesar 0,16 danfrekuensi relatif 13,22, dimana Rangkong ditemukan pada bagian selatan dan barat, sedangkan Perling Kumbang ditemukan pada bagian utara dan selatan. Untuk jenis satwa burung yang lainnya nilai frekuensinya 0,08 dengan nilai frekuensi relatif 6,61. Hal ini disebabkan karena jenis satwa burung yang lainya hanya ditemukan atau tersebar pada salah satu jalur penelitian saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 15 jenis burung di sekitar yaitu :Walet sapi (*Collocalia esculenta*),Kuntul karang hitam (*Egretta sacra*), Bangau putih (*Egretta garzetta*), Trinil pantai (*Actitis hypoleucos*), Pergam laut (*Ducula bicolor*),Terkukur Biasa (*Sreptopelia chinensis*), Raja udang (*Halcyon lazuli* ), Bubut alang-alang (*Centropus bengalensis*),Cikukua seram (*Philemon subcorniculatus*), Burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), Kipasan kebun (*Rhipidura javanica*),Nuri maluku (*Eos bornea*),Perling Kumbang (*Aplonis mysolensis*), Srigunting (*Dicaeum vulneratum*), Perkici Pelangi (*Trichoglossus haematodus*), Pecuk padi hitam (*Phalacrocorax carbo*). Sebaran satwa burung tertinggi ada di bagian selatan dengan ditemukannya 5 jenis burung, jalur utara 4 jenis burung jalur barat 4 jenis burung, dan jalur timur 2 jenis dengan burung yang sebarannya sangat tinggi adalah Nuri Bayan, ditemukan di 3 lokasi pengamatan yaitu utara, selatan, dan barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H. S. 1990. Pengelolaan Satwa Liar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi, Institut Pertanian Bogor
- Alikodra, H. S. 2002. Pengelolaan Satwa Liar. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB. Bogor
- Anonim, 1998. Ensiklopedia Indonesia Seri Fauna: Burung. PT Intermedia. Jakarta.
- Arumsari, R. 1989. Komunitas Burung Pada Berbagai Habitat Di Kampus UI Depok. Skripsi. Sarjana Fakultas MIPA. Jakarta
- Bailey, J. A., 1984. Principles of Wildlife Management Colorado State University. USA.
- Bengen, D.G. 2002. Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove (Pedoman Teknis). Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Laut. IPB. Bogor
- Bibby, C., M. Jones & S. Maroden. 2000. Teknik-Teknik Ekspedisi Lapangan: Survey Burung. BirdLife International Indonesia Programme: Bogor.
- Bibby C, Jones M, Maroden S., 1998. Expedition Field Techniques: Bird Surveys, Expedition Adv. Centre, London.
- Fleming T. H. 1992. How Do Fruit and Nectar Feeding bird and mammals Track Their Food Resource in Hunter, M.D., Takayuki O., and Peter W. Price editor. Effect of Resource Distribution in Animal-Plant Interaction. New York. Academic Press
- Hernowo, J .B.1985. Studi Pengaruh Tanaman Pekarangan Terhadap Keanekaragaman Jenis Burung Daerah Pemukiman Penduduk Perkampungan di Wilayah Tingkat II Bogor. Skripsi. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Heddy, S. S., Kurniati. 1996. Prinsip-Prinsip Dasar Ekologi Suatu Bahasan Tentang Kaidah Ekologi dan Penerapannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadinoto, Mulyadi, A., Siregar, YI. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmu Lingkungan. 6(1) : 1-18. Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau

- Lambert F. R. 1992. The Consequence Of Selective Logging Of Bornean Lowland Forest. *Bird. Condor* 94:443-450.
- Nur Z. H & Aunurohim. 2013. Keanekaragaman Burung di Beberapa Tipe habitat di Bentang Alam Mbeliling Bagian Barat Flores. *Jurnal Sains dan Seni ITS* 2(2) :1-6
- Odum E.P. (1971). *Fundamentals of Ecology* Third Ed. W.B. Saunders Company Philadelphia.
- Peterson. 1980. *Burung Pustaka Alam "Life"*. Tirta Pustaka: Jakarta
- Soerianegara, I dan A, Indrawan, 1978. *Ekologi Hutan Indonesia*. Lembaga Kerjasama Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Supriatna, J. 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Welty, J.C. 1982. *The Life of Bird*. Saunders College Publishing. Philadelphia.
- Whitten, T., R. E. Soeriaatmaja, S. A. Afif. 1990. *Ekologi Jawa dan Bali*. Prenhallindo. Jakarta





